

Pengaruh Integritas Mahasiswa Motivasi Belajar Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang)

Hanik Masruroh^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : hanikmasuroh0606@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of student integrity, learning motivation, understanding of accounting and misuse of information technology on academic fraud behavior. The location of this research was accounting students at Brawijaya University, Islamic University of Malang, State University of Malang, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The sample method used is the purposive sampling method and uses the slovin technique in calculating the number of samples so that a total of 88 respondents are obtained. The results of this study state that Student Integrity, Learning Motivation, Accounting Understanding and Misuse of Information Technology have a simultaneous effect on academic fraud behavior. Student Integrity partially has a positive and significant effect on academic fraud behavior, Learning Motivation partially has no effect and is not significant on academic fraud behavior, Accounting Understanding partially has a positive and significant effect on academic fraud behavior, Information Technology Misuse partially has a positive and significant effect on academic cheating behavior.

Keywords: *Student integrity, learning motivation, understanding of accounting, misuse of information technology, academic fraudulent behavior.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting yang memiliki peran dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, baik dalam bidang ilmu, moral, etika profesi maupun akhlak. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka atau nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dengan nilai yang baik dapat menunjang keberhasilan seseorang. Namun untuk mencapai keinginan tersebut mahasiswa bisa saja melakukannya dengan kecurangan (Nawawi, 2022).

Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Latifah, 2014). Masalah integritas dan kejujuran seakan tidak lagi menjadi penting ketika orientasi utama dari menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi adalah nilai. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Mahasiswa akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan nilai yang diinginkan diantaranya seperti plagiat, copy paste, menitip absen kepada teman ketika tidak dapat menghadiri mata kuliah agar nilai kehadiran menjadi penuh, menyontek saat ujian berlangsung dengan menggunakan internet untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga mendapatkan IPK tinggi. Menurut Wardana (2017) faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal meliputi motivasi belajar dan integritas mahasiswa sedangkan faktor eksternal yaitu teknologi informasi.

Integritas akademik yang berkualitas tinggi dapat menentukan mahasiswa memiliki dorongan agar tidak melakukan kecurangan. Dalam hal ini integritas berarti bahwa seseorang

akan bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi apapun. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas mencakup enam aspek, yaitu: kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*). Integritas tersebut berkaitan dengan lingkungan sekitar, moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi, serta latar belakang mahasiswa (Supriyadi, 2016).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar hingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Wardana (2017) motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur yaitu; 1) mengetahui apa yang akan dipelajari, 2) memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari.

Tingkat pemahaman akuntansi juga memiliki peran yang sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukup ilmu akuntansi yang sudah dimiliki oleh mahasiswa. Pengukuran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menggunakan indikator yang berisi ilmu pengetahuan akuntansi (Susandya, 2020). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Oemar, et al, 2018).

Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat (Latip, 2010). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuat mahasiswa mudah dalam melakukan penyalahgunaan teknologi informasi dalam bidang akademik. Penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan dapat melanggar kode etik yang ada, namun teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila mahasiswa dapat menggunakan teknologi dengan baik (Melasari, 2019).

Fenomena kecurangan akademik yang terjadi pada calon mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memakai jasa joki untuk masuk ke perguruan tinggi. Hal itu sangat merugikan institusi pendidikan dan juga menghilangkan kesempatan calon mahasiswa lainnya terlebih anak yang pintar namun terhalang biaya pendidikan (TribunJogja.com). Berdasarkan hasil survey peneliti semua mahasiswa yakni pasti mempunyai alat komunikasi berupa smartphone yang merupakan fasilitas yang dapat mendukung kecurangan tersebut terjadi, dengan mengakses internet pada saat ujian maka mahasiswa dapat mengerjakan ujian dengan mudah dan juga mahasiswa dapat dengan mudah memanfaatkan media sosial yang mereka pakai untuk meminta jawaban dari teman, selain itu mahasiswa juga bisa memfoto lembar jawaban dan meminta jawaban dari teman lainnya dengan mengirim jawaban tersebut melalui *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain.

Perilaku tindak kecurangan mahasiswa dapat dilihat jelas dengan adanya kemungkinan mahasiswa dalam memahami kecurangan yang bersifat tidak etis bahkan melanggar hukum. Maka dari itu, integritas, motivasi belajar dan kejujuran yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan aspek penting dalam mengurangi perilaku kecurangan akademik. Dari pihak fakultas juga harus mempunyai strategi manajemen dalam menghadapi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, jikalau strategi manajemen pada fakultas tersebut buruk atau gagal dijalankan maka akan menimbulkan kecurangan-kecurangan, harus ada sanksi yang tegas terhadap mahasiswa yang melanggar etika atau kecurangan agar mendapat efek jera, juga harus ada sistem yang mengawasi mahasiswa agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan. Dosen juga harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh fakultas itu sendiri agar

mahasiswa juga tidak melakukan tindakan kecurangan-kecurangan yang akan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat hasil penelitian yang berbeda, maka timbullah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pendapat tersebut serta memperlebar objek penelitian pada Universitas di daerah Kota Malang untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, dengan mengangkat judul “Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapatlah penulis identifikasi perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah integritas mahasiswa, motivasi belajar, pemahaman akuntansi dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?
2. Apakah integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ?
3. Apakah motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ?
4. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ?
5. Apakah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ?

TINJAUAN TEORI

Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah perilaku tidak baik yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mereka merasionalisasi tindakanya sebagai hal yang biasa (Winardi dkk, 2017).

Integritas Mahasiswa

Wisera (2011) integritas adalah sebuah bentuk loyalitas, yaitu keteguhan hati seseorang untuk memegang prinsip dan nilai moral. Prinsip moral yaitu norma dimana aturan yang menganjurkan atau melarang seseorang melakukan sesuatu. Dasar prinsip moral adalah nilai moral dimana nilai moral yang seharusnya dimiliki seorang mahasiswa salah satunya ialah tidak melakukan perilaku kecurangan akademik.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menumbuhkan tingkah serta mengarahkan pada tujuan- tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu:

1. Menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu,
2. Mengarahkan, dimana motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai,
3. Menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu (Shaleh & Wahab, 2005) dalam (Avisina, 2015).

Pemahaman Akuntansi

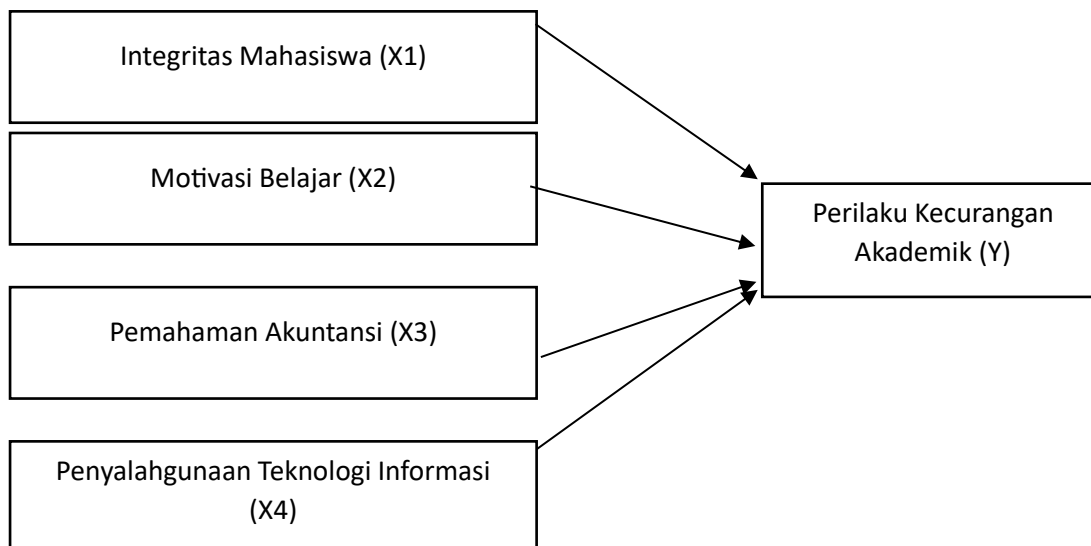
Menurut Mahmudi (2010:124) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar tentang akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Bahwasanya orang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pintar atau pandai dan mengerti benar dengan akuntansi.

Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Penyalahgunaan teknologi informasi adalah tindakan yang tidak sebagaimana mestinya terhadap ilmu pengetahuan berdasarkan komputer yang perkembangannya sangat cepat dan tidak mematuhi kode etik yang berlaku (Wardana dkk, 2017)

Kerangka Konseptual

Gambar.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, tinjauan teori dan hasil riset empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu :

- H1 :Integritas mahasiswa, motivasi belajar, pemahaman akuntansi dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
- H1a :Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
- H1b :Motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
- H1c :Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
- H1d :Penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan menggunakan pengumpulan data tertentu yang terpilih betul oleh peneliti dan memiliki kriteria khusus. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini antara lain.

1. Mahasiswa aktif program studi akuntansi Angkatan 2019 FEB Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, audit I, Audit II, Etika bisnis dan Teori Akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berasal dari penyebaran kuesioner yang dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh jumlah data mahasiswa aktif pada ke empat Universitas tersebut sebanyak 757 kemudian dihitung menggunakan rumus slovin dan diperoleh hasil sebanyak 88 responden.

Variabel Penelitian

variabel dependen dalam penelitian ini Integritas mahasiswa, motivasi belajar, dan penyalahgunaan teknologi. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diambil dari pembagian kuesioner mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi serangkaian pertanyaan dan penjelasan kepada responden untuk dijawabnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penyebaran Kuesioner dan Sampel Penelitian

Data yang diperoleh peneliti berasal dari penyebaran kuesioner yang dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Malang berjumlah 214, Universitas Brawijaya Berjumlah 259, Universitas Negeri Malang Berjumlah 174 dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim berjumlah 110. Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi yang ada, tetapi hanya menggunakan Purposive Sampling dan penghitungan sampelnya menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Batas Toleransi kesalahan

$$n = \frac{757}{1 + 757 (0,1)^2}$$

n= 88,331

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan 88 responden yang dibagi secara proporsional yaitu 29 mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya, 26 mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, 17 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang, 16 mahasiswa Akuntansi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Mahasiswa	88	1	5	3.93	.778
Motivasi Belajar	88	1	5	3.95	.762
Pemahaman Akuntansi	88	1	5	3.47	1.191
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	88	1	5	3.15	1.171
Perilaku Kecurangan Akademik	88	1	5	3.26	1.063
Valid n (Listwise)	88				

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa :

1. Variabel Integritas Mahasiswa (X1) mempunyai nilai minimum 1, nilai maximum 5, dengan rata-rata 3,93 dan standar devisiasinya adalah 0,778.
2. Variabel Motivasi Belajar (X2) mempunyai nilai minimum 1, nilai maximum 5, dengan rata-rata 3.95 dan standar devisiasinya 0.762.
3. Variabel Pemahaman Akuntansi (X3) mempunyai nilai minimum 1, nilai maximum 5 dengan rata-rata 3,47 dan standar devisiasinya 1,191.
4. Variabel Penyalahgunaan teknologi Informasi mempunyai nilai minimum 1, nilai maximum 5 dengan rata-rata 3,15 dan standar devisiasinya 1,171.
5. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik mempunyai nilai minimum 1, nilai maximum 5 dengan rata-rata 3,26 dan standar devisiasinya 1,063.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Kesimpulan menunjukkan bahwa 30 pertanyaan adalah valid. Karena setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,2096).

2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Integritas Mahasiswa	0,930	Reliabel
Motivasi Belajar	0,961	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,737	Reliabel
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	0,738	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik	0,784	Reliabel

Kesimpulan menunjukkan bahwa hasil dari ke tiga variabel yaitu Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku kecurangan Akademik dinyatakan valid karena setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6.

3. Uji Normalitas

Hasil menunjukkan bahwa data penelitian melalui *One Sample – Kolmogrov Smirnov* dinyatakan normal. karena *Asymp.sig* X1 sebesar 0,224 X2 sebesar 0,229, X3 sebesar 0,105, X4 sebesar 0,210 dan Y sebesar 0,55 $>$ 0,05.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	1.797		-.019	.985
INTEGRITAS MAHASISWA	-.018	.135	-.032	-.134	.894
MOTIVASI BELAJAR	-.071	.105	-.160	-.675	.501
PEMAHAMAN AKUNTANSI	.041	.045	.102	.919	.361
PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.117	.066	.224	1.776	.079

a. Dependent Variable: REST2

Sumber : Data Primer diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikan variabel integritas mahasiswa sebesar 0,985, variabel motivasi belajar sebesar 0,894, variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,501, variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 0,361. Maka hasil ujinya menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.882	2.617		4.158	.000		
INTEGRITAS MAHASISWA	.499	.197	.423	2.539	.013	.192	5.207
MOTIVASI BELAJAR	-.243	.154	-.258	-1.580	.118	.200	5.008
PEMAHAMAN AKUNTANSI	-.160	.066	-.187	-2.438	.017	.904	1.106
PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.714	.096	.644	7.433	.000	.710	1.409

a. Dependent Variable: PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

Berdasarkan tabel 3 hasil yang didapat maka kesimpulan hasil Uji Multikolinearitas setiap variabel Independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga hasil ujinya dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	543.100	4	135.775	26.101	.000 ^b
Residual	431.764	83	5.202		
Total	974.864	87			

a. Dependent Variable: PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, PEMAHAMAN AKUNTANSI, MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS MAHASISWA

Berdasarkan hasil tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26.101 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.536	2.281

a. Predictors: (Constant), PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, PEMAHAMAN AKUNTANSI, MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS MAHASISWA

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwasanya nilai R Square sebesar 0,536 atau 53,6% artinya bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi variabel Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi. Sedangkan 0,464 atau 46,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

3. Uji T

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.882	2.617		4.158	.000
INTEGRITAS MAHASISWA	.499	.197	.423	2.539	.003
MOTIVASI BELAJAR	-.243	.154	-.258	-1.580	.118
PEMAHAMAN AKUNTANSI	-.160	.066	-.187	-2.438	.002
PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.714	.096	.644	7.433	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

- A) variabel Integritas Mahasiswa (X1) diperoleh nilai t sebesar 2,539 dengan nilai signifikan ($0,003 < 0,05$) maka H1a diterima dan H0 ditolak. Dapat diketahui bahwa variabel integritas mahasiswa secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
- B) Variabel Motivasi Belajar (X2) diperoleh nilai t sebesar -1,580 dengan nilai signifikan sebesar ($0,118 > 0,05$). Maka H1b ditolak, dapat diketahui bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
- C) Variabel Pemahaman Akuntansi (X3) diperoleh nilai t sebesar -2,438 dengan nilai signifikan sebesar ($0,002 < 0,05$). Maka H1c diterima dan H0 ditolak, dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
- D) Variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X4) diperoleh nilai t sebesar 7,443 dengan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Maka H1d diterima dan H0 ditolak, dapat diketahui bahwa variabel penyalahgunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pembahasan

1. Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan akademik.

Pada variabel Integritas Mahasiswa dapat diketahui bahwa variabel integritas mahasiswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti jika mahasiswa memiliki integritas yang berkualitas dalam artian mahasiswa itu mempunyai keteguhan hati, memegang prinsip nilai dan moral agar bertindak jujur sesuai dengan norma dan aturan maka mahasiswa akan mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak akan terjadi perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi integritas mahasiswa, maka akan semakin rendah pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini mendukung penelitian Syafriyanti (2021) yang menyatakan bahwa variabel integritas mahasiswa, pemahaman akuntansi dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini tidak sejalan dengan Wardana (2017) yang mengatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik tetap terjadi walaupun mahasiswa memiliki integritas yang tinggi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, kondisi lingkungan mahasiswa, dan adanya keinginan untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Melasari (2019) yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan tetap terjadi walaupun mahasiswa memiliki motivasi belajar. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa indikator variabel motivasi belajar yang disebarkan penulis dalam pertanyaan kuesioner yaitu: keinginan, senang mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dalam diri seorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menghindari perilaku kecurangan akademik.

3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Perilaku kecurangan Akademik.

Variabel pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik hal itu ditunjukkan dengan jawaban responden pada kuesioner yang telah disebarkan dengan rata-rata jawaban yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Hal inilah yang menjadi dasar ketetapan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syafriyanti (2021) dan yang menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi membuat mahasiswa cenderung tidak memberikan jawaban kepada temannya serta mengerjakan tugas atau ujian sesuai dengan kemampuannya. Maka dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa semakin paham akuntansi maka semakin rendah perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

4. Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Variabel penyalahgunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi merupakan perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang memiliki perkembangan sangat pesat dan melanggar kode etik. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan teknologi informasi mendukung kecurangan akademik dengan mudah dalam penggunaannya. Penyalahgunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi mengingat bahwa mahasiswa tidak lepas dari teknologi, semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi informasi maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardana (2017) dan Syafriyanti (2021) yang menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Avissina, Rona. (2015) "Hubungan attachment terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus sekolah inklusif di SDN Sumber Sari 1 dan 2 Kota Malang." PhD diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Latifah, Amalia Nur. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Sekabupaten Kulon Progo. Prodi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latip Diat Prasojito dan Riyanto. (2010). Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mahmudi, (2010). Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta.: Penerbit Erlangga.
- Melasari, R. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.8 No. 1
- Nawawi, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Islam Malang Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(08).
- Oemar, Fahmi, And Fachri Dwifa Okto Fani. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (kedua; M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). Bandung.
- Supriyadi, Didik. (2016). Integritas Akademik. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Syafriyanti, D. S., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Madura). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(08).
- Wardana, I. . G. J., Sulindawati, I. N. L. G. E., & Sujana, I. E. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10
- Winardi, R. D., Mustikarii, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesia Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol 14(2), 142-164.
- Wisera, A. (2011). Integritas moral dalam konteks pengambilan keputusan etis. *Journal of Technology Management*, 10(1), 119651.